

Pencegahan Perundungan Di Lingkungan Sekolah

Moh. Taufik¹, Moh. Khamim², Evi Indriasari³

^{1,2,3}Fakultas Hukum, Universitas Pancasakti Tegal
Email Korespondensi: moh_taufik@upstegal.ac.id

Abstract

Bullying is the act of using power to harm someone or a group of people verbally, physically, or psychologically so that the victim feels depressed, traumatized, and helpless. The word bullying comes from the English language, from the word bull, which means a bull that likes to duck here and there. In Indonesian, etymologically the word bully means a bully, a person who bullies weak people. The perpetrator of bullying, commonly called a bully, can be a person, or a group of people, and he or they perceive themselves as having the power to do anything to their victims. The victim also perceives himself as weak, helpless and always feels threatened by the bully. The goal to be achieved in this activity is to provide students with an understanding of the importance of helping each other and caring for each other and avoiding bullying actions that have a negative impact on all parties. The method used in this activity is a descriptive qualitative approach. This approach is based on post positivism which is used to observe natural object conditions, explain the situation objectively or based on visible facts. The result of community service activities is an increased understanding of students of SMA Negeri 1 Pangkah on the prevention of bullying in the school environment and the surrounding environment, including at home.

Keywords: *Anti-Bullying, Socialization, School, Caring*

Abstrak

Perundungan atau Bullying adalah tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik, maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya. Kata bullying berasal dari Bahasa Inggris, yaitu dari kata bull yang berarti banteng yang senang merunduk kesana kemari. Dalam Bahasa Indonesia, secara etimologi kata bully berarti penggertak, orang yang mengganggu orang lemah. Pelaku bullying yang biasa disebut bully bisa seseorang, bisa juga sekelompok orang, dan ia atau mereka mempersepsikan dirinya memiliki power (kekuasaan) untuk melakukan apa saja terhadap korbannya. Korban juga mempersepsikan dirinya sebagai pihak yang lemah, tidak berdaya dan selalu merasa terancam oleh bully. Tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan ini adalah guna memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya saling tolong menolong dan saling peduli antar sesama serta menghindari tindakan bullying yang berdampak negatif bagi semua pihak. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini berlandaskan post positivisme yang digunakan untuk mengamati kondisi objek yang alamiah, menjelaskan keadaan secara objektif atau berdasarkan fakta yang tampak. Hasil Kegiatan abdi masyarakat adalah pemahaman siswa siswi SMA Negeri 1 Pangkah yang semakin meningkat terhadap pencegahan perundungan di lingkungan sekolah dan lingkungan sekitarnya termasuk di rumah.

Kata Kunci : *Sosialisasi, Anti Perundungan, Sekolah, Peduli*

Pendahuluan

Perundungan/Bullying adalah perilaku tidak menyenangkan baik secara verbal, fisik, ataupun sosial di dunia nyata maupun dunia maya yang membuat seseorang merasa tidak nyaman, sakit hati dan tertekan baik dilakukan oleh perorangan ataupun kelompok. Pengertian lain bahwa Perundungan atau Bullying adalah tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik, maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya. Kata bullying berasal dari Bahasa Inggris, yaitu dari kata bull yang berarti banteng yang senang merunduk kesana kemari. Dalam Bahasa Indonesia, secara etimologi kata bully berarti penggertak, orang yang mengganggu orang lemah. Pelaku bullying yang biasa disebut bully bisa seseorang, bisa juga sekelompok orang, dan ia atau mereka mempersepsikan dirinya memiliki power (kekuasaan) untuk melakukan apa saja terhadap korbannya. Korban juga mempersepsikan dirinya sebagai pihak yang lemah, tidak berdaya dan selalu merasa terancam oleh bully.

Pencegahan adalah tindakan/cara/ proses yang dilakukan agar seseorang atau sekelompok orang tidak melakukan tindak kekerasan di lingkungan satuan pendidikan. Yang termasuk jenis Bullying dapat dikelompokkan sebagai berikut yaitu:

- a. Fisik. Seperti memukul, menampar, mendorong, menggigit, menendang, mencubit, mencakar, pelecehan seksual dll).
- b. Non fisik (mengancam, memermalukan, merendahkan, mengganggu, memanggil dengan julukan atau kecacatan fisik dll).

Berdasarkan uraian di telah disampaikan dalam analisis situasi tim pengabdian mengidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu:

- a. Hampir semua remaja yaitu siswa-siswi di SMA Negeri 1 Pangkah menyadari akan dampak hukum dari perundungan.
- b. Siswa-siswi ada yang masih masih saling ejek mengejek, meskipun tidak sampai ke perundungan fisik.

Maksud dan Tujuan Kegiatan

Maksud dan tujuan kegiatan abdi mas adalah untuk memberikan pemahaman kepada :

1. Siswa siswi SMA Negeri 1 Pangkah menyadari dampak hukum perundungan.
2. Siswa siswi SMA Negeri 1 Pangkah menyadari dampak Psikologi dari ada perundungan.
3. Siswa siswi SMA Negeri 1 Pagkah menyadari dan memahami kategori tindakan yang termasuk sebagai perundungan anak.

Metode Pengabdian

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini berlandaskan post positivisme yang digunakan untuk mengamati kondisi objek yang alamiah, menjelaskan keadaan secara objektif atau berdasarkan fakta yang tampak (Prakoso, 2020). Pendekatan deskriptif kualitatif yaitu Pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa katakata, gambar-gambar dan bukan angka. Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumentasi pribadi, catatan, atau memo dan dokumentasi lainnya (Moleong, 2018). Rangkaian kegiatan tersebut dilaksanakan antara lain :

- a. Waktu dan Tempat : waktu pelaksanaan pengabdian ini tanggal 15 Desember 2023.
- b. Observasi lapangan : observasi lapangan dilakukan dengan melakukan survey langsung maupun diskusi dengan mitra untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh mitra.
- c. Wawancara semi terstruktur dengan guru dan siswa mengenai perundungan.
Teknik Pelaksanaan Tim pelaksana abdimas ini terdiri dari lima orang dosen dan dua orang mahasiswa, tim sebagai pemateri dengan mitra sebagai peserta. Kegiatan abdimas Pelaksanaan berlangsung selama satu hari yang di bagi menjadi dua sesi, yaitu :
 - a. Sesi 1 (penyampaian materi)
Sesi pertama dilakukan pada pagi hari yaitu dengan menyampaikan materi kepada Siswa- Siswi SMA Negeri 1 Pangkah. Materi yang disampaikan mengenai perundungan, dampak hokum serta cara pencegahannya.
 - b. Sesi 2 (diskusi dan tanya jawab)
Setelah memberikan pengetahuan dan informasi mengenai perundungan, kemudian dilaksanakan sesi diskusi dan tanya jawab kepada Siswa- Siswi SMA Negeri 1 Pangkah.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan abdimas ini terdiri dari lima orang dosen dan dua orang mahasiswa, tim sebagai pemateri dengan Siswa- Siswi SMA Negeri 1 Pangkah sebagai peserta. Kegiatan abdimas Pelaksanaan berlangsung selama satu hari yaitu tanggal 15 Desember 2023 di bagi menjadi dua sesi, yaitu :

- a. Sesi 1 (penyampaian materi)
Sesi pertama dilakukan pada pagi hari yaitu dengan menyampaikan materi kepada Siswa- Siswi SMA Negeri 1 Pangkah . Materi yang disampaikan mengenai perundungan, dampak hokum dan cara pencegahan perundungan.

Perundungan/Bullying adalah perilaku tidak menyenangkan baik secara verbal, fisik, ataupun sosial di dunia nyata maupun dunia maya yang membuat seseorang merasa tidak nyaman, sakit hati dan tertekan baik dilakukan oleh perorangan ataupun kelompok(Azwar, 2018).Pengertian lain bahwa Perundungan atau Bullying adalah tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik, maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya. Kata bullying berasal dari Bahasa Inggris, yaitu dari kata bull yang berarti banteng yang senang merunduk kesana kemari. Dalam Bahasa Indonesia, secara etimologi kata bully berarti penggertak, orang yang mengganggu orang lemah. Pelaku bullying yang biasa disebut bully bisa seseorang, bisa juga sekelompok orang, dan ia atau mereka mempersepsikan dirinya memiliki power (kekuasaan) untuk melakukan apa saja terhadap korbannya (febriana, 2020). Korban juga mempersepsikan dirinya sebagai pihak yang lemah, tidak berdaya dan selalu merasa terancam oleh bully.

Pencegahan adalah tindakan/cara/ proses yang dilakukan agar seseorang atau sekelompok orang tidak melakukan tindak kekerasan di lingkungan satuan pendidikan (Borualogo, 2019).

2. Jenis Bullying.
Yang termasuk jenis Bullying dapat dikelompokkan sebagai berikut yaitu:

- a. Fisik. Seperti memukul, menampar, mendorong, menggigit, menendang, mencubit, mencakar, pelecehan seksual dll)
 - b. Non fisik (mengancam, memermalukan, merendahkan, mengganggu, memanggil dengan julukan atau kecacatan fisik dll.
 - c. CYBER (melalui media elektronik)
 - d. Verbal
 - e. Non Verbal Langsung
 - f. Non Verbal Tidak Langsung
3. Pihak yang terlibat dalam Bullying

1) Korban

Anak yang seringkali menjadi korban perundungan/bullying biasanya mengarah pada kondisi anak yang "berbeda" baik secara fisik maupun non fisik yaitu: 7 1) Anak yang cenderung sulit bersosialisasi yang sering disebut dengan "culun" 2) Anak yang fisiknya berbeda dengan yang lain (terlalu kurus, terlalu gemuk, mempunyai ciri fisik yang menonjol, dan sebagainya) 3) Anak yang cenderung berbeda dengan yang lain misalnya berasal dari keluarga yang sangat kaya, sangat sukses, sangat miskin, sangat terpuruk, dan lain-lain.

2) Pelaku Ciri Ciri Pelaku

- a. Perundungan/Bullying cenderung memiliki sikap hiperaktif, impulsif, aktif dalam gerak, dan merengek, menangis berlebihan, menuntut perhatian, tidak patuh, menantang, merusak, ingin menguasai orang lain
- b. Memiliki temperamen yang sulit dan masalah pada atensi/ konsentrasi, dan hanya peduli terhadap keinginan sendiri.
- c. Sulit melihat sudut pandang orang lain dan kurang empati.
- d. Adanya perasaan iri,benci, marah, dan biasanya menutupi rasa malu dan gelisah. e. Memiliki pemikiran bahwa "permusuhan" adalah sesuatu yang positif.
- e. Cenderung memiliki fisik yang lebih kuat, lebih dominan dari pada teman sebayanya.

3) Saksi

Saksi adalah seseorang atau kelompok yang melihat/menyaksikan terjadinya kasus perundungan/bullying

b. Sesi 2 (diskusi dan tanya jawab)

Setelah memberikan pengetahuan dan informasi mengenai cerdas dalam bermedia sosial, kemudian dilaksanakan sesi diskusi dan tanya jawab kepada Siswa- Siswi SMA Negeri 1 Pangkah. Siswa-Siswi sangat antusias dalam bertanya. Pertanyaan mereka diantaranya, apakah ada kasus hukum yang dialami siswa-siswi yang menggunakan media sosial secara sembarangan, berikah contoh penggunaan media sosial secara bijak, dan bagaimana menggunakan media sosial agar manfaat bagi pendidikan.



Gambar 1: Penyampaian Materi mengenai anti perundungan di Lingkungan Sekolah .



Gambar 2: Diskusi dan Tanya Jawab oleh siswa SMA Negeri 1 Pangkah

Simpulan

Kegiatan pengabdian di SMA Negeri 1 Pangkah mengenai perundungan dalam rangka mencegah tindakan perundungan dilingkungan sekolah. Materi ini diberikan kepada siswa-siswi diantaranya mengenai manfaat, dampak hukum perundungan . Panduan diberikan kepada siswa-siswi, sehingga dapat dipahami dan dipraktikkan guna menghindari perundungan.

Saran

Saran yang direkomendasikan dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan ini yaitu perlunya pendampingan lebih lanjut kepada siswa-siswi di SMA Negeri 1 Pangkah khususnya, dan umumnya kepada Seluruh siswa-siswi. Pendampingan dapat dilakukan oleh Guru dan menjadi program oleh Dinas Pendidikan, sehingga siswa-siswi memiliki pijakan yang baik dan benar dalam memahami dampak hukum perundungan.

Daftar Pustaka

- Alwi, S. (2020). Perilaku Bullying Di Kalangan Santri Dayah Terpadu Kota Lhokseumawe. Pusdikara Mitra Jaya.
- Azwarm, W., Sari, Y. P. (2017). Fenomena Bullying Siswa: Studi Tentang Motif Perilaku Bullying Siswa Di Smp Negeri 01 Painan, Sumatera Barat. *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 10(2), 333-367.
- Borualogo, I. S., & Gumilang, E. (2019). Kasus Perundungan Anak di Jawa Barat: Temuan Awal Children's Worlds Survey di Indonesia. *PSYMPATHIC : Jurnal Ilmiah Psikologi*, Volume 6, Nomor 1, 15-30.
- Fauziyah Nasution, dkk, Dampak Perilaku Perundungan dan Pencegahannya Terhadap Siswa SMP 17 Medan,
- Febriana, B. (2018). Saksi Perilaku Bullying Diam atau Membela. *Jurnal Keperawatan*, Volume 10 No 3, Hal 164 – 169.
- Lexy J Moleong, (2018), Metode Penelitian Kualitatif, edisi revisi Juli 2018, PT Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Prakoso, R. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Menggunakan Smart App Creator Rangga Hasian Prakoso a1D116062 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jambi Oktober 2020.
- Rizqotul Mardhiyah, Ladi Maryam, (2022). Pencegahan Perundungan Terhadap Anak, Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Univeristas Muhammadiyah Surakarta, 26 Oktober 2022.
- Roland, E. (2006). Teacher's to the zero anti- bullying programme center for behavioral research, university of stavanger (centre for behavioral research). University of Stavanger.
- Sapitri, Widia Ayu. (2020). Cegah dan stop Bullying sejak dini. Guepedia. www.guepedia.com
- Sari, Ika Puspita. (2019). Kontruksi Sosial Perilaku keagamaan siswa. UMSurabaya. <http://www.p3i.um-surabaya.ac.id>
- Wenny Theodore, Shanty Sudargo, (2019). Faktor Faktor Perilaku Perundungan Pada Pelajar Usia Remaja, Jurnal SIbernetika, Volume 12 nomor 7 tahun 2019.